

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dipilihnya metode kualitatif, sesuai dengan penelitian yang diteliti karena metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata atau kalimat yang digunakan. Menurut Bogdan dan Taylor (1975 dalam Lexi J. Moleong, 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Fakta-fakta tersebut dikumpulkan pada saat penelitian di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

##### **2. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, bentuk penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi menjadi subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjukkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan diturunkan informan, baik lisan maupun tulisan. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadi, dan dimana tempat kejadiannya (Romolda R.A 2021:25).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat yang diambil sebagai tempat penelitian ini adalah rumah Panjang yang berada di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Alasan penulis melakukan penelitian di Desa Sungai Antu Hulu karena ingin mengetahui secara mendalam mengenai potensi rumah Panjang sebagai wisata warisan budaya dan kelayakan rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu sebagai objek wisata.

Waktu penelitian ini dilaksanakan yaitu terhitung sejak melakukan observasi awal sebagai persiapan penulisan desain hingga sampailah saat melakukan proses penelitian yang diperkirakan dimulai bulan Juni-Agustus 2022 menyesuaikan dengan waktu di lapangan. Pelaksanaan penelitian di Desa Sungai Antu Hulu dimulai tanggal 01 sampai dengan 13 Agustus 2022. Dengan informan Juru Pemelihara (Jupel) rumah Panjang, masyarakat yang tinggal di rumah Panjang/ahli waris, masyarakat yang pernah tinggal di rumah Panjang, dan masyarakat desa (adat).

## **C. Latar Penelitian**

Latar atau lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau. Di daerah ini terdapat sebuah rumah Panjang yang merupakan peninggalan dari nenek moyang pada zaman dahulu yang masih asli dan merupakan satu-satunya rumah Panjang yang terdapat di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau yang masih ada sampai saat ini dan dihuni oleh masyarakat setempat. Keberadaan rumah Panjang di desa Sungai Antu Hulu ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai wisata budaya karena rumah Panjang tersebut memiliki ciri khas tersendiri yang membedakannya dengan rumah Panjang lainnya, yaitu bangunan secara keseluruhan asli terbuat dari kayu belian/ulin.

Adapun subjek dan objek pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian, yaitu Juru Pemelihara (Jupel) rumah Panjang, masyarakat yang mendiami rumah Panjang/ahli waris,

masyarakat yang pernah tinggal di rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah rumah Panjang yang berada di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

## D. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau bahan yang didapat melalui suatu metode pengumpulan data kemudian diolah dan dilakukan analisis sehingga pada akhirnya menghasilkan temuan baru. Sumber data yang diperoleh dapat berupa sumber data primer dan sumber data sekunder.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti untuk pengumpulan data (Satori dan Komariah, 2020:129). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung dilapangan saat melakukan penelitian dilapangan. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung pada penelitian ini yaitu, Rian Hidayat selaku Juru pemelihara rumah Panjang (Jupel), masyarakat yang tinggal di rumah Panjang/ahli waris, masyarakat yang pernah tinggal di rumah Panjang Desa Sungai Antu Hulu. Berikut tabel data primer yang diperlukan, yaitu:

Tabel 3.1 Data Primer

No	Fokus Masalah	Indikator	Analisis Data
1.	Potensi rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu sebagai objek wisata warisan budaya	a. Aspek struktur bangunan b. Aspek keunikan struktur bangunan c. Aspek aktivitas sosial	Observasi dan Wawancara

		budaya masyarakat	
2.	Kelayakan rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu sebagai objek wisata	a. Aspek daya tarik wisata b. Aspek keunikan lokasi	Observasi

Sumber. Peneliti, 2022

## 2. Data Sekunder

Data sekunder menurut Satori dan Komariah (2020:129) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti melalui perantara seperti orang atau pihak lain yang melakukan penelitian dari sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, buku-buku, jurnal, gambar atau foto, dan instansi terkait seperti kantor Desa Sungai Antu Hulu, BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sekadau serta sumber lainnya yang relevan dan beberapa literatur yang mendukung untuk kelengkapan data penelitian. Data sekunder yang diperlukan untuk melengkapi data di lapangan yaitu:

Tabel 3.2 Data Sekunder

No	Indikator	Sumber Data
1.	Dokumen dan arsip	Kantor Desa Sungai Antu Hulu dan Juru Pemelihara rumah Panjang/ahli waris
2.	Data Jumlah Penduduk	Kantor Desa Sungai Antu Hulu dan BPS Kabupaten Sekadau
3.	Referensi dan dokumen lain yang mendukung dengan judul penelitian	Buku, internet, dan Institut Dayakologi Pontianak .

Sumber. Peneliti, 2022.

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **1. Teknik Pengumpul Data**

#### **a. Teknik Observasi Langsung**

Teknik observasi langsung merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan hasil dari narasumber yang dilakukan secara sistematis. Menurut Zuldafrial (2012:39) menjelaskan bahwa teknik ini adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan instrumen peneliti yang sudah dirancang. Tujuan dari teknik observasi langsung yaitu untuk mengetahui secara langsung mengenai potensi rumah Panjang sebagai wisata warisan budaya di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

#### **b. Teknik Komunikasi Langsung**

Teknik komunikasi langsung merupakan salah satu metode pengumpulan data dan untuk mencari tahu informasi yang dilakukan secara langsung dalam interaksi antara peneliti dan responden. Teknik ini yaitu dimana peneliti berhubungan langsung (tatap muka) dengan subjek atau objek penelitian. Biasanya dilakukan dengan wawancara. Wawancara merupakan alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi langsung dari sumber data. Teknik komunikasi langsung menurut Handari Nawawi (2007:101) menjelaskan teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seseorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka dengan sumber data, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk keperluan tersebut.

#### **c. Teknik Studi Dokumenter**

Teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan

tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, jurnal, koran, majalah, foto lapangan dan lain-lain. Teknik studi dokumenter menurut Hadari Nawawi (2007:101) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi dengan bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

## 2. Alat Pengumpul Data

### a. Panduan Observasi

Panduan observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam teknik observasi langsung. Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti, 2011:92).

### b. Panduan Wawancara

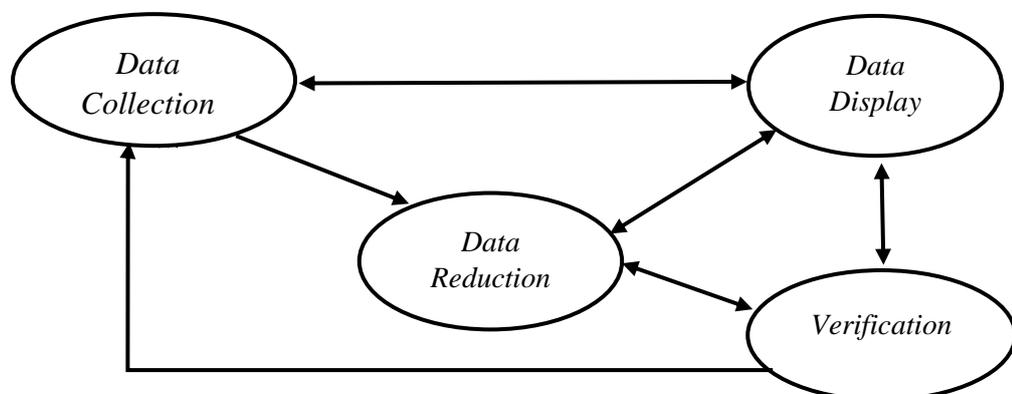
Panduan atau pedoman wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara terstruktur. Panduan wawancara merupakan bersifat catatan urutan yang akan diambil. Wawancara dilakukan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang telah dibuat peneliti sebelum terjun di lapangan. Adapun jenis wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara mendalam. Menurut Moleong (2007:186) wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian.

### c. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto aktivitas peneliti dan narasumber/informan di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.

## F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono.2016:9). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan juga setelah selesai dilapangan. Sugiyono (2016:246) mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *Data Reduction* (Redaksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing/Verification*.



Gambar 3.1 Teknik analisis data model interaktif Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016: 134)

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. *Data collection* (pengumpulan data)

Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber melalui metode yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan

penelitiannya yaitu dengan menggunakan alat pengumpul data berupa panduan wawancara, panduan observasi dan dokumentasi.

b. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

d. *Verification* (kesimpulan)

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menyimpulkan data yang disajikan dan disesuaikan dengan rumusan masalah. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

## **G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

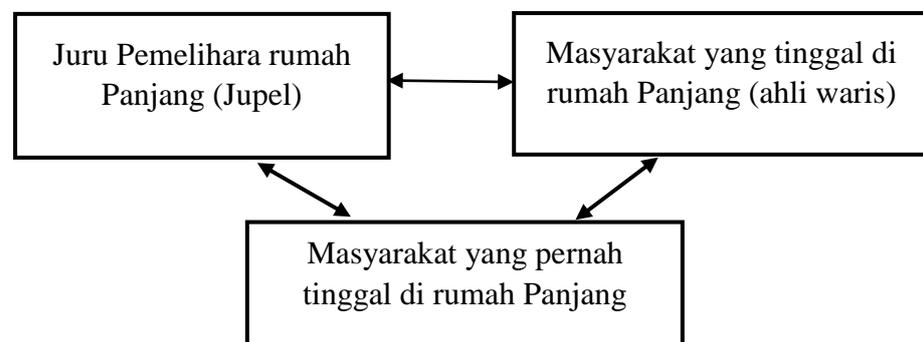
### **1. Triangulasi**

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Wiliam Wiersma, 1986 (dalam Sugiyono, 2018;189) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut (Sugiyono 2018;191).

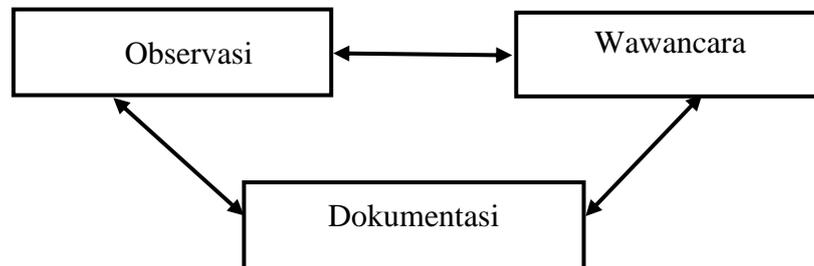


Gambar 3.2 Triangulasi sumber

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada

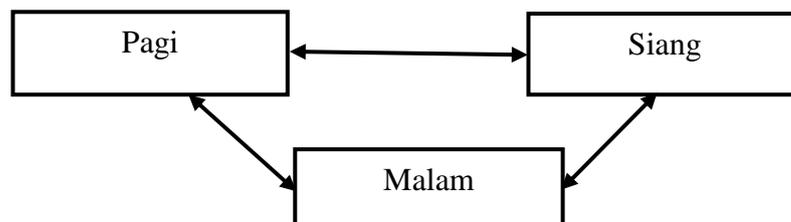
sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono 2018;191).



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

#### c. Triangulasi Waktu

Data yang diperoleh dengan teknik wawancara pada pagi hari, siang dan malam hari, maka akan memberikan data lebih valid dan lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dalam waktu serta situasi yang berbeda. Bila masih menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono 2018;191).



Gambar 3.4 Triangulasi Waktu

## H. Jadwal Rencana Penulisan Skripsi

Tabel 3.3 Jadwal Rencana Penulisan Skripsi

No	Kegiatan	Tahun 2022									
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sept	Okt	Nov
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Pengajuan Outline	■									
3.	Penyusunan Desain Penelitian		■	■	■						
4.	Seminar Desain Penelitian					■					
5.	Pelaksanaan Penelitian							■			
6.	Pengolahan Data							■	■		
7.	Konsultasi Skripsi							■	■	■	
8.	Sidang Skripsi										■

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahap-tahap penelitian mulai dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir yaitu sebagai berikut:

1. Meminta surat izin penelitian dikampus IKIP-PGRI Pontianak untuk diserahkan kepada Kantor Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau, dan Institut Dayakologi Provinsi Kalimantan Barat.
2. Melakukan survei dan observasi di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat.
3. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.
4. Menyiapkan alat-alat perlengkapan penelitian seperti handphone dan alat tulis lainnya.

5. Mengumpulkan instrumen dan hasil survei yang didapat dari lapangan sebagai data yang akan diolah.
6. Mencari data/referensi tentang rumah Panjang dari Institut Dayakologi Provinsi Kalimantan Barat
7. Mengolah data primer dan sekunder yang didapat di lapangan dan dari Juru Pemelihara (Jupel) rumah Panjang, masyarakat yang tinggal di Rumah Panjang, dan masyarakat yang pernah tinggal di rumah Panjang dengan analisis reduksi data.
8. Mendeskripsikan dan menganalisis hasil pengolahan data menggunakan deskriptif analisis penelitian geografi serta menyimpulkan jawaban dari masalah penelitian.
9. Penulisan laporan hasil penelitian merupakan tahap akhir dari suatu penelitian dan merupakan hasil akhir yang diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.